

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis atau TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri masuk dan terkumpul di dalam paru-paru dan berkembang biak terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah. Penyebaran terjadi melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening serta menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, kelenjar getah bening, dan lain-lain, namun organ tubuh yang paling sering terkena yaitu paru-paru. (Ramadhan dkk., 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 sebanyak 9,9 juta merupakan kasus baru dengan prevalensi 114-140/100.000 penduduk global dengan tingkat kematian sebesar 1,4 juta. Berdasarkan data secara global kematian akibat TB paru per tahun menurun secara global, tetapi tidak mencapai target *strategi end TB* tahun 2020 sebesar 35% antara tahun 2015 – 2020. Jumlah kematian kumulatif tahun 2015 – 2019 sebesar 14%, yaitu kurang dari setengah dari target yang ditentukan (WHO, 2022).

Kasus TB paru di Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara

semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan jika merujuk pada target yang ditetapkan rencana strategis kementerian kesehatan untuk indikator ini pada tahun 2020 yaitu sebesar 90%, maka secara nasional angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum tercapai (82,7%). Indonesia berada pada peringkat kedua dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India (Kemenkes RI, 2024).

Kasus TB paru di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebanyak 11.448 kasus dan menurun di tahun 2024 sebanyak 8.388 karena kepatuhan menggunakan masker sehingga kasus TB menurun (JabarprovgoiD, 2023). Jumlah penderita TB Paru di Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka (2023) sebanyak 4.089 kasus dan sebanyak 96,7% mendapatkan pelayanan kesehatan. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB paru sebesar 50,9% dan kesembuhan mencapai 42,7% disebabkan kepatuhan menggunakan masker (Dinkes Majalengka, 2024).

Berdasarkan data RSUD Cideres tahun 2025 rata-rata ruang isolasi dalam 3 bulan terakhir merawat 30 orang dalam setiap bulan, yang mengalami peningkatan dari tahun 2024 dengan rata-rata 25 orang. Pelaksanaan penanggulangan penyebaran penyakit menular TB Paru salah satunya dengan penggunaan masker yang dapat mencegah penyebaran droplet melalui udara yang dapat masuk ke saluran pernapasan. Penggunaan masker dilakukan oleh pasien dengan TB Paru dan juga oleh orang-orang disekitarnya sebagai upaya pencegahan penularan TB Paru. Kendala yang dihadapi adalah ketidakpatuhan penggunaan masker yang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti tingkat

pengetahuan, tingkat ekonomi, maupun kesadaran diri (Yusanti et al., 2019a).

Kurangnya pengetahuan keluarga penderita TB paru dalam menggunakan masker saat berinteraksi dengan pasien akan menular pada keluarga yang menjenguk di ruang isolasi. Kejadian lebih cepat tertular karena efek dari keluarga tidak menggunakan masker sehingga penularan tuberkulosis lebih cepat sebanyak 57,1% menggunakan masker sebanyak 35,7% tidak menggunakan masker dengan benar (Sembiring, 2022).

Hasil penelitian (Veri & Dwi Susanti, 2023) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Keluarga Pasien TB Paru Dalam Penggunaan Masker dengan Benar di Ruang Isolasi TB Paru RSUD Banten. Hasil penelitian (Sembiring, 2022) tentang penyakit TB paru dalam penggunaan masker di Puskesmas Sentani memiliki pengetahuan baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan melakukan wawancara pada sepuluh orang keluarga pasien di Ruang Isolasi Jatayu RSUD Cideres mengenai pengetahuan penyakit TB paru diperoleh enam orang keluarga pasien tidak menggunakan masker saat berinteraksi dengan perawat dan pasien.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan TB paru dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Memakai Masker yang Benar di Ruang Isolasi Jatayu RSUD Cideres”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu “bagaimana hubungan pengetahuan TB paru dengan kepatuhan keluarga pasien memakai masker yang benar di ruang isolasi Jatayu RSUD Cideres?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan TB paru dengan kepatuhan keluarga pasien memakai masker yang benar di ruang isolasi Jatayu RSUD Cideres.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang TB Paru pada keluarga pasien di ruang isolasi Jatayu RSUD Cideres.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam memakai masker yang benar di ruang isolasi Jatayu RSUD Cideres.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan TB Paru dengan kepatuhan keluarga pasien memakai masker yang benar di ruang isolasi Jatayu RSUD Cideres.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam mengatasi kepatuhan keluarga pasien dalam memakai masker di ruang isolasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pada pelayanan asuhan keperawatan bagi pasien dan keluarga pasien.

#### b. Bagi Keluarga dan pasien TB paru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang TB paru sehingga pasien dan keluarga selalu menggunakan masker saat di rumah sakit dan selama masa pengobatan TB paru.

#### c. Bagi RSUD Cideres

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka sehingga tingkat kualitas asuhan keperawatan semakin meningkat.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Hasil penelitian Lisma Natalia Br Sembiring (Sembiring 2022) dengan judul Pengetahuan Pasien TB Paru dalam Penggunaan Masker di Puskesmas Sentani. Jenis metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 jumlah sampel sebanyak 33 orang penderita TB paru dengan cara total sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Metode dan jenis penelitian sama. Perbedaannya penggunaan masker pada pasien sedangkan yang penulis lakukan pada keluarga.

Hasil penelitian Veri, Lilis Dwi Susanti, Heri Setiawan (Veri & Dwi Susanti, 2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Tb Paru Dalam Penggunaan Masker Dengan Benar Di Ruang Isolasi Tb Paru Rsud Banten. Desain penelitian cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen, data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel 38 keluarga pasien TB Paru yang menunggu di Ruang Isolasi TB Paru RSUD Banten bulan Januari 2021. Metode dan jenis penelitian sama. Perbedaannya waktu dan tempat penelitian berbeda.

Hasil penelitian Christina Yuliasuti, Nurwachida Novita, Siti Narsih (2013) dengan judul Tingkat Pengetahuan TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker pada Penderita TB Paru. Desain penelitian ini adalah *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan tentang TB Paru dan variabel

dependen adalah penggunaan masker. Sampling dengan simple random sampling sebesar 28 responden. Instrumen menggunakan lembar kuesioner tentang Tuberkulosis Paru dan lembar observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maitum tahun 2017 dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB pada Penderita TB paru di Ruangan Penyakit Dalam RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. Desain penelitian *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen, data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel 30 pasien TB Paru.